BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini penulis simpulkan hasil temuan penelitian yang telah penulis lakukan.

1. Landasan Pendidikan Humanistik Dalam Islam

Konsep dasar pendidikan humanistik bersumber dari misi utama kerasulan Muhammad Saw, yaitu memberikan rahmat dan kebaikan kepada seluruh umat manusia dan alam semesta, sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Saba' (34) : 28 dan al-Anbiya'(21): 107. Spirit ayat inilah yang mengilhami pemikiran pendidikan yang dikembangkan menjadi pendidikan humanistik yang juga disebut pendidikan humanistik-Islami

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Manusia dalam pendidikan humanistik perspektif pendidikan Islam.

Humanisme konsep Barat telah menarik nilai-nilai agama keluar dari sisi kehidupan manusia manusia. Tetapi sembari mengingkari argumentasi religius mereka, ia menyatakan kemungkinan perkembangan dan pertumbuhan ruhaniah atas dasar kebajikan moral tanpa kepercayaan pada Tuhan.

Sebaliknya, Islam telah mendudukkan manusia pada posisi mulia dengan kategorial ke dalam dua fungsi pokok. Pertama, sebagai *Abdullah* (hamba Allah). Kedua, sebagai *Khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di bumi) dengan pandangan kategorikal bercorak dualisme-dikotomik. Dengan fungsi sebagai *abdullah*, sebenarnya al-Qur'an ingin menjelaskan muatan fungsional yang harus diemban manusia dalam melakukan tugas kehidupannya di bumi. Konsep ini lebih mengacu pada tugas-tugas individual sebagai hamba Allah yang diwujudkan dalam bentuk pengabdian yang bersifat ritual kepada-Nya. Manusia paripurna seharusnya dapat menampilkan dua prestasi keshalehan yakni keshalehan ilmu dan keshalehan amal. Manusia paripurna adalah manusia yang tidak hanya secara *vertical function* menunjukkan prestasi keshalehan, tetapi dalam realitas faktualnya sebagai *horizontal function*, manusia harus menunjukkan prestasi keshalihan sosialnya. Kecuali sebagai *'abdullah*, manusia juga harus melaksanakan fungsinya yang lain sebagai makhluk historis. Dalam kerangka ini, al-Qur'an menempatkan manusia sebagai Khalifatullah fil Ardh. Dalam dimensi ini, Islam memandang manusia dengan pandangan yang positif konstruktif. Dengan menjabat sebagai *khalifatullah fil ardh*, al-Qur'an telah memposisikan manusia secara positif – konstruktif untuk senantiasa menciptakan kemakmuran bagi segenap komunitas alam raya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Allah telah membekali manusia dengan beberapa kelebihan potensi. Salah satu kelebihan dan potensi yang diberikan Allah kepada

manusia diantaranya adalah “kebebasan” atau “otonomi”. Kebebasan atau otonomi ini merupakan dimensi dimana manusia sebagai makhluk yang akan memberikan pertanggung jawaban atas apa yang telah dikerjakannya sebagai khalifah. Oleh karena itu, manusia dapat menampilkan dirinya sebagai makhluk moral.

Oleh karena itu, humanisasi hanya akan ada pada manusia sejati yaitu manusia yang memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga segala bentuk tindakan selalu didasari atas kesadarannya yang kritis terhadap sistem realitas yang terjadi. Dengan demikian, humanisasi tidak mengakui fanatisme dan taklid, sebab kedua hal tersebut membelenggu kesadaran manusia yang berarti mengingkari sisi kemanusiaan itu sendiri. Pemikiran kritis merupakan hal yang harus melekat pada diri manusia dalam menemukan kerangka epistemology kebenaran yang diyakininya. Humanisasi merupakan pengakuan terhadap keberadaan fitrah manusia yang memiliki karakteristik dasar secara kodrati untuk berkehendak dan menentukan pilihannya sendiri. Implementasi dari pengakuan fitrah manusia tersebut berarti menafikan berbagai bentuk pengekangan dan pembelengguan kebebasan manusia untuk bertindak dan terbebas dari segala bentuk dominasi.

Pendidikan Islam yang humanis harus menjadi orientasi dan aplikasi dalam praktek pendidikan. Semua kegiatan pendidikan harus memiliki implikasi dengan tugas kehidupan manusia di dunia, yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Demokratisasi pendidikan Islam

UIN IMAM BONJOL PADANG

merupakan suatu wujud upaya sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana humanis dalam pendidikan. Jadi dengan demikian usaha memuliakan kemanusiaan manusia dan mencerdaskan kehidupan merupakan inti dari pendidikan humanistik.

3. Tujuan Pendidikan dalam pendidikan humanistik perspektif pendidikan Islam.

Konsep tujuan pendidikan perspektif pendidikan Islam sangat menggambarkan pendidikan humanistik. Lebih jauh lagi, Islam memandang mulia manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain yang dimuliakan sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di bumi Allah. Sehingga tujuan pendidikan yang menitikberatkan kepada memanusiakan manusia dan pendidikan dianggap berhasil ketika manusia itu memahami lingkungan dan juga memahami dirinya, sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Humanistik Perspektif Pendidikan Islam.

Konsep pendidikan humanistik tentang pendidik perspektif pendidikan Islam yaitu tenaga pendidik atau guru itu sendiri merupakan pihak yang melaksanakan pendidikan. Fungsi pendidik ini, terutama di tengah komunitas anak didiknya, menempati posisi yang lebih baik dari segi kapasitas intelektual, keterampilan maupun aspek kematangan

humanisasinya. Terkait dengan suatu proses kependidikan, maka teori kepemimpinan humanistik menghendaki seorang guru sebagai kreator dan arsitek tunggal di medan kerjanya dan memberikan suasana bebas bagi peserta didik. Namun, perlu digarisbawahi bahwa kebebasan itu masih berada dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan.

Konsep pendidikan humanistik tentang peserta didik perspektif pendidikan Islam yaitu peserta didik merupakan komponen yang harus dilibatkan secara aktif dan total. Aktif berarti peserta didik tidak hanya menjadi tempat menabung ilmu pengetahuan gurunya. Dilibatkan secara total berarti peserta didik harus dianggap sebagai manusia dengan segala dimensi humanistiknya. Operasionalisasi pendidikan Islam akan dapat membentuk insan yang memiliki *komitmen humaniter* sejati, yakni insan yang memiliki kesadasaran, kebebasan, dan tanggungjawab. Dengan memperlakukan peserta didik secara humanistik, fenomena-fenomena semisal kenakalan remaja dan tindakan-tindakan destruktif lainnya tidak akan terjadi, setidaknya akan tereduksi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Kurikulum dan Materi Ajar dalam pendidikan Humanistik Perspektif Pendidikan Islam.

Konsep pendidikan humanistik dalam pendesainan materi pembelajaran perspektif pendidikan Islam yaitu materi merupakan komponen yang memainkan peran penting dalam sebuah proses kependidikan. Tujuan dan fungsi materi pendidikan humaniora tidak saja

bersifat kognitif saja, tetapi juga mengajak menghayati, memahami, dan menyelami berbagai bentuk ekspresi kemanusiaan dengan beragam dimensinya. Dengan demikian, tidak hanya potensi intelektual peserta didik yang tergarap, tapi juga masalah kemanusiaannya sendiri, baik secara individu maupun dalam konteks kehidupannya sebagai warga masyarakat, bahkan bangsa dan negara.

Desain kurikulum pendidikan humanistic religius haruslah memenuhi unsur jasmani dan rohani yang terdapat di dalam diri manusia tersebut harus mendapatkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu kedua unsur tersebut harus terintegrasi dalam kurikulum pendidikan.

Pengejawantahan dari dua unsur dapat di rinci menjadi tiga bagian yaitu unsur aqliyah dan qalbiyah (rohani) dan jasadiyah (jasmani) dengan analogi adanya unsur intelegensi atau kemampuan olah fikir kecerdasan, adanya unsur pembentukan hati yang mengarah pada pembentukan sikap perliku dan adanya unsur pembentukan keterampilan dan kekuatan fisik olah jasmani, inilah kurikulum humanistic religius.

UIN IMAM BONJOL PADANG

6. Metode Pendidikan dalam Pendidikan Humanistik Perspektif Pendidikan Islam.

Paradigma pendidikan humanistik dalam penggunaan metode pembelajaran perspektif pendidikan Islam yaitu metode merupakan suatu perangkat dalam mengajar yang mempunyai tujuan dan didasarkan atas suatu teori. Kata kunci untuk pengembangan metode humanisme religius

adalah sejauh mana guru memahami, mendekati, dan mengembangkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi kekhalifahan dan potensi-potensi unik sebagai makhluk Allah yang didesain sebagai *ahsanu taqunm*.

Reward dan punishmen merupakan dua bentuk metode untuk memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan positif dan kebaikan agar berdampak baik pada peningkatan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan reward dan punishment dapat diterapkan, tetapi harus selalu dengan tujuan dan cara-cara edukatif, pedagogis atau mendidik.

Meskipun terdapat hadits yang membolehkan memukul anak yang enggan sholat pada usia sepuluh tahun namun makna hadits tersebut perludi reinterpretasikan kembali.

Bagi al-Qardhawi, yang terpenting adalah apa yang menjadi tujuan yang hakiki. Itulah yang tetap dan abadi. Sedangkan sarana dan prasarana mungkin saja berubah sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, apabila suatu hadits menunjukkan kepada sesuatu yang menyangkut sarana atau prasarana tertentu, maka itu hanya untuk menjelaskan tentang suatu fakta yang ada pada waktu itu, namun tidak dimaksudkan untuk mengikat kita yang hidup pada masa sekarang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Saran

1. Beradasarkan penelitian di atas, penulis harapakan semua stake holder pendidikan terutama guru dan kepala sekolah sebagai subjek utama dalam

kegiatan pedidikan dan pembelajaran di sekolah, hendaknya mernerapakn prinsip humanisasi dalam lingkungan pendidikan terutama di dalam kelasa agar tercipta pendidikan humanis dalam rangka membentuk insane-insan humanis berbasis religius.

3. Berdasarkan komponen pendidikan yang telah penulis bahas di atas, di samping guru, kurikulum haruslah di pahami dan dirancang sedemikian rupa untuk meng-ekplopre potensi siswa dan penyesuaian yang tepat dengan metode pembelajaran humnistik religius.
4. Peneliti berharap, dalam penggunaan metode pembelajaran, seorang pendidik benar-benar memahami jenis materi ajar yang akan di berikan kepada peserta didik, sehingga guru mampu memilih metode yang paling tepat dalam menyampaikan srtiap materi pembelajaran.
5. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat penulis harapkan.
6. Semoga hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di dunia pendidikan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Aan Rukmana dkk, *Mengenal Islam Jalan Tengah*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2012).

Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Abdul Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Amanah, 2012).

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Alih Bahasa; Shihabuddin, (Jakarta; Gema Insani, 2002), Cet. ke-3.

Abdurrahman Assegaf dan Suyadi, *Pendidikan Islam Mazhab Kritis, Perbandingan Teori Pendidikan Timur dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), Cet. ke-1.

Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendididkan Nondikotomik, (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam).* (Yogyakarta; Gama Media, 2002).

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta; Prnada Media, 2010), Cet. ke-1.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Cet. Ke-2.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Ma'arif, 1989).

Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung;Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. ke-7.

----------, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. ke-7.

Ali Maksum, *Pengantar Filsafat dari masa Klasik hingga Postmeodernisme*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. ke-1.

Ali Syari'ati, *Humanisme ; Antara Islam dan Mazhab Barat*, (Bandung; Pustaka Hidayah, 1996).

UIN IMAM BONJOL PADANG

----------, *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, Alih Bahasa; Husin Anis Al-Habsy, (Bandung; Mizan, 1983).

Asep Mahfidz, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan, Berbasis Super QuantumTeaching,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012.

Atang Abdul Hakim dan Ahmad Saebani,*Filsafat Umum, dari Metologi sampai Teofilosofi*, (Bandung; Pustaka Setia, 2008), Cet. ke-1.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010).

Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik, (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis, dalam Dunia Pendidikan)*, (Jojakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. ke-3.

Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan Kondisi Sosial-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, Alih Bahasa; Sigit Jatmiko, dkk, (Cetakan ke-3, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), Cet. ke-3.

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*,(Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2007), Cet. ke- 3.

Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI tahun 2003*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2005).

H.A.R Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional, (Cet. Kedelapan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta;Ar-Ruzz Media, 2011).

Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2009).

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003).

----------, *Manusia dan Pendiidkan: Suatu Analisis Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995).

Imam Bamadib, *Pendidikan Perbandingan,* (Yogyakarta: AndiOffset, 1991).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jalaluddin dan Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. ke-3.

Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. ke-1.

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2005).

Jujun S.Sumantri, *Peneltian Ilmiah dan Kefalsafatan*, (Bandung: Nuansa, 1998).

Kementerian Agama RI, *Syamil Al-Qur'an, Miracle The Refrence*, (Bandung : Sygma, 2010).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011).

Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Alih Bahasa Soejono Somargono, (Yogyakarta, 2004), Cet. ke-9.

M. Bashori Muchsin, *et al*, Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Mark Vernon, Mengekplorasi Humanisme, Alih Bahasa; Benyamin Molan, (Jakarta; Indeks, 2015), Cet. ke-1.

Mestika Zed, *Metode Peneltian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

Mudjia Rahardjo, *Genta Pemikiran Islam dan Humaniora*, (Malang; UIN Maliki Press, 2011).

Muhammad Anwar, Filsafat Pendidikan, (Cetakan ke-1, Jakarta; Prenamedia Group, 2015).

Muhmidayeli, Filsafat Pendidikan, (Bandung; Refika Aditama, 2013), Cet. ke-2.

Mukhtar Solihin dan Rosihon Anwar, *Hakikat Manusia; Menggali Potensi Keasadaran Pendidikan Diri Dalam Psikologi Islam*, (Bandung;Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-1.

Newsweek, Oktober 1990, *Childrens's Crusade*", h. 37 dalam H.A.R, Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979).

P.A. Van Der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Alih bahasa oleh K. Bertens, (Yogyakarta: Kanisisus, 2006).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Paulo Freire, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, (Cet. Keenam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet. Ke-3.

Ramayulis, Filsafat *Pendidikan Islam; Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2015), Cet. ke-4.

----------, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2011), Cet. ke-9.

Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Medan; Citapustaka Media Perintis).

Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, Gagasan Konsep Teori dan Filsafat al-Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 2005).

Sofyan S. Willis, dalam Saifullah Idris dan Tbrani, ZA. Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Konteks Pendidikan Islam, (Jurnal Edukasi; Jurnal Bimbingan Konseling, *Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh)*.

Sudarwan Danim, *Pengantar Studi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet. ke-1.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik DalamInteraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Alih Bahasa: Aidar Bagir, (Malaysia; Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM), 1992), Cet. ke-4.

Syeh Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme, Alih Bahasa Khalil Muammar*, (Bandung; Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2011), Cet. ke-2.

----------, *Islam dan Sekularisme, Alih Bahasa Khalil Muammar*, (Bandung; Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2011), Cet. ke-2.

Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam, Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan.* (Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2014), Cet. ke-1.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), Cet-1.

Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), Cet. ke-6.

Wowo Sunaryo Kuswana, *Filsafat Pendidikan Tekhnologi, Vokasi dan Kejuruan*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), Cet. ke-1.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet. ke-1.

Zainal Abididn, *Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009).

----------, *Pengantar Filsafat Barat*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. ke-4.

Zubaeidi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012).

UIN IMAM BONJOL
PADANG